

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari disertai dengan adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja penderita. ( Ayu 2020 )

Diare merupakan suatu penyakit yang menjadi masalah di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia karena angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) yang masih tinggi tersebut disebabkan karena kesehatan lingkungan yang masih belum memadai, disamping keadaan gizi, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Kesehatan lingkungan sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap angka kesakitan dan angka kematian akibat diare meliputi sarana air bersih, sanitasi, jamban, saluran pembuangan air limbah, kualitas air, dan kondisi rumah (Kemenkes RI, 2011 ).

Menurut hasil Riskesdas angka prevalensi diare di Indonesia adalah 3,5% . Selain itu diare merupakan penyebab kematian semua umur peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan pneumonia. Penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Demikian pula penyebab kematian anak balita (usia 12-59 bulan), terbanyak adalah diare (25,2%) dan pneumonia (15,5%). Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan yang akhirnya menyebabkan penderita dehidrasi (Riskeidas, 2018).

Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia Tatalaksana penderita diare yang sesuai standar baik di sarana kesehatan maupun di rumah tangga, melakukan surveilans epidemiologi dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengelolaan program yang meliputi aspek manajerial dan teknis medis, serta melaksanakan evaluasi sebagai dasar

perencanaan selanjutnya. Prinsip tatalaksana diare “Lima Langkah Tuntaskan Diare” (LINTAS Diare) adalah pemberian oralit, pemberian zink, pemberian ASI (Air Susu Ibu)/makanan ekstra, pemberian antibiotik hanya atas indikasi tertentu, serta pemberian informasi mengenai cara pemberian oralit dan obat di rumah serta kondisi yang menyebabkan penderita diare harus segera dibawa ke sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat antidiare dengan melakukan Literatur Review, dengan harapan dari rujukan jurnal tersebut pengobatan diare mencapai hasil yang optimal dan rasional.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di Identifikasi masalah mengenai penggunaan obat antidiare pada Jurnal Hasil Penelitian.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antidiare berdasarkan distribusi obat antidiare terbanyak dari hasil Literatur Review
2. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antidiare berdasarkan Jenis kelamin dari hasil Literatur Review
3. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antidiare berdasarkan Usia Dari Hasil Literatur Review

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Bagi Penulis, sebagai bentuk aplikasi penerapan ilmu yang di dapatkan selama belajar di Universitas Bhakti Kencana Program Studi Diploma Tiga Farmasi dan untuk menambah wawasan.

## **1.5. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2020